

## **Peran *Intellectual Capital* dalam Meningkatkan Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan**

**\*Nurmalita Isfanza<sup>1</sup>, Sugiarto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Faculty of Economics and Business, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia*

*\*Corresponding Author [nurmalita.isfanza@mhs.unsoed.ac.id](mailto:nurmalita.isfanza@mhs.unsoed.ac.id)*

### **Abstract**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *good corporate governance* dan *sharia compliance* terhadap kinerja keuangan dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 56 data. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi pada *Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 23.0*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah; (2) *Sharia Compliance* yang diwakili oleh *profit sharing ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah; (3) *Sharia Compliance* yang diwakili oleh *Islamic income ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah; (4) *Intellectual Capital* tidak memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah; (5) *Intellectual Capital* memperkuat pengaruh *profit sharing ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah; (6) *Intellectual Capital* tidak memoderasi pengaruh *Islamic income ratio* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Sharia Compliance*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, and *Intellectual Capital*.

### **PENDAHULUAN**

Selama beberapa tahun terakhir, perkembangan industri ekonomi syariah secara global terus mengalami pertumbuhan yang fantastis. Di industri keuangan syariah sendiri, Indonesia kini menempati peringkat ke-4 di dunia untuk pengembangan industri keuangan syariah menurut *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)* tahun 2019. Menurut IFDI 2019, perbankan syariah merupakan penyumbang aset terbesar dalam industri keuangan syariah dunia, yang mana perbankan syariah menyumbang sekitar 70 persen dari total keseluruhan aset industri keuangan syariah dunia atau sekitar 1,76 triliun dolar AS di tahun 2018. Di Indonesia sendiri perbankan syariah menyumbang sekitar 28 milyar dolar AS dari total keseluruhan aset industri keuangan syariah.

Pertumbuhan perbankan syariah sendiri di Indonesia terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan tersebut terjadi semenjak disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan disahkannya undang undang tersebut, perkembangan perbankan syariah semakin meningkat. BUS yang pada tahun 2008 hanya berjumlah 5 bank, kini meningkat menjadi 14 bank. Hal serupa juga terjadi pada perkembangan UUS

dan BPRS. pertumbuhan jumlah bank yang semakin banyak ini seharusnya diikuti pula dengan meningkatnya kinerja dari bank syariah itu sendiri. Kinerja keuangan bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. (Harahap & Syafri, 2011).

*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan. Jika dilihat dari *Return on assets* nya, selama lima tahun terakhir memang kinerja perbankan syariah terus mengalami peningkatan, namun dari kualitas sendiri perbankan syariah masih belum membaik. Jika dibandingkan dengan ROA perbankan konvensional, ROA perbankan syariah juga masih tertinggal jauh.

Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani, juga menyoroti tingkat profitabilitas perbankan syariah yang seharusnya bisa lebih ditingkatkan. Beliau juga menyatakan ada beberapa hal yang masih perlu dikembangkan dalam perbankan syariah, tidak hanya dari sisi kehadiran atau jumlah bank syariah saja, namun dari sisi lainnya, salah satunya adalah tata kelola. Menurut beliau, tata kelola dan moralitas dari pengelola seluruh sektor keuangan syariah akan sama saja jika masih terjadi korupsi, *abuse of power*, ataupun *conflict of interest*. Masih banyaknya kasus fraud juga menandakan tata kelola perbankan syariah masih belum secara keseluruhan dilaksanakan dengan maksimal. Salah satunya terjadi pada PT Bank Jawa Barat dan Banten Syariah (BJB). Pada tahun 2018 saja, Bank BJB Syariah sempat terlilit kasus kredit fiktif yang merugikan perseroan senilai Rp 548 miliar. Selain kasus tersebut, terdapat 4 kasus penyimpangan (*internal fraud*) lainnya berdasarkan laporan GCG Bank BJB Syariah tahun 2018. Kasus tersebut mempengaruhi kegiatan operasional dan kondisi keuangan bank secara signifikan. Dampak yang ditimbulkan dari masing-masing kasus senilai lebih dari Rp 100 juta. (dilansir dari [www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com))

Kemudian Disamping *Good Corporate Governance* yang menjadi suatu keharusan dalam perbankan syariah, terdapat prinsip lain yang harus dikaitkan dengan *Good Corporate Governance* untuk perbankan syariah, yaitu Sharia compliance (kepatuhan syariah). *Sharia compliance* adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, artinya bank dalam beroperasinya harus mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Oleh karena itu, jaminan mengenai pemenuhan terhadap sharia compliance dari seluruh aktivitas pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan usaha bank syariah. (El Junusi, 2012)

Perbankan syariah sendiri merupakan sektor bisnis yang bersifat "*intellectually intensive*" dan termasuk sektor jasa, dimana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia. Perbankan juga merupakan industri berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*), yaitu yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakan sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk atau jasa yang dihasilkan bagi konsumen. Disini Peneliti mempertimbangkan *Intellectual Capital* (modal intelektual) sebagai variabel moderasi karena untuk menghasilkan kinerja yang optimal dalam perbankan syariah diperlukan keahlian sumber daya manusia (SDM) yang memadai, termasuk dalam penerapan GCG dan operasional perbankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, faktanya SDM yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan *Islamic Banking* masih banyak terlibat dalam institusi syariah (Halimah, 2016). Perbankan syariah

memerlukan SDM yang memiliki pengetahuan mengenai ekonomi syariah dan mampu menerapkan dalam bisnis perbankan syariah (Aditasari, 2015). Harapannya dengan memiliki SDM yang kompeten tersebut, akan membantu meningkatkan kinerja perbankan syariah. Komponen kualitas SDM, budaya organisasi, dan hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya merupakan komponen dari *intellectual capital* (modal intelektual). Oleh karena itu *intellectual capital* sangat diandalkan dalam sektor perbankan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan *sharia compliance* terhadap kinerja keuangan dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013-2020.

## TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Knowledge-Based View Theory

Knowledge-Based View (KBV) atau pandangan berbasis pengetahuan perusahaan adalah eksistensi baru dari Resource-Based View (RBV) atau pandangan berbasis sumber daya perusahaan dari perusahaan dan memeberikan teoritis yang kuat dalam mendukung *intellectual capital* (Grant, 1996). Teori ini memberikan dukungan yang kuat pada pengakuan *intellectual capital* sebagai salah satu aset perusahaan. KBV menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. (Purnama, 2017).

### Agency Theory

*Agency theory* (teori keagenan) merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik perusahaan/ pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen/ pengelola perusahaan (agen), dimana prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas demi kepentingan prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang menjalankan tugas demi kepentingan prinsipal (Scott, 2015). Berbagai pemikiran mengenai *Corporate Governance* berkembang berdasarkan pada *agency theory*, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999).

### Shari'ah Enterprise Theory

*Shari'ah enterprise theory* tidak menempatkan manusia sebagai pusat dari segala sesuatu. Manusia di dunia ini hanya sebagai wakil-Nya yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum Allah SWT. Peranan teori ini pada kegiatan perbankan syariah diharapkan dapat membuat kinerja bank lebih baik, perilaku manajemen akan lebih termotivasi untuk mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan sebagaimana tanggung jawabnya terhadap keseluruhan *stakeholder*. Semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah dalam menerapkan prinsip tersebut memungkinkan bank untuk mendapatkan kategori sebagai bank sehat (Puspasari, 2020).

### Perbankan Syariah

Bank syariah atau yang sering diartisempitkan sebagai bank tanpa bunga merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang yang didasari dengan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang terbebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak pasti dan

meragukan (gharar), berasaskan keadilan dan membatasi pembiayaan hanya pada usaha yang halal saja. (Yumanita & Ascarya, 2005).

### **Kinerja Keuangan Perbankan Syariah**

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana. (Jumingan, 2006). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan. Untuk menentukan kesehatan bank, Bank Indonesia lebih cenderung pada evaluasi ROA.

### **Intellectual Capital**

Menurut Gogajah (2015), *intellectual capital* merupakan satu bentuk dari aset tidak berwujud yang menjadi pendorong utama dalam kinerja perusahaan. Menurut *International Federation of Accountants*, IC terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital/ relational capital*. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* adalah *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*. Metode ini dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997. model VAICTM milik Pulic tersebut, oleh Ulum (2013) kemudian dimodifikasi dan dikembangkan menjadi iB-VAIC, yang merupakan ukuran kinerja *intellectual capital* yang dikhususkan untuk perbankan syariah. Perbedaannya dengan VAICTM terletak pada akun-akun yang digunakan dalam rumus menghitung *value added (VA)*.

### **Good Corporate Governance**

Menurut Sutedi (2012) *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola saham dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan kepentingan internal dan eksternal perusahaan baik hak-hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pihak yang berkepentingan dan memperhatikan *stakeholder* lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Baik tidaknya penerapan tata kelola pada bank syariah dapat dilihat dari hasil self assessment yang dilakukan bank syariah sesuai dengan tata cara yang dijelaskan dalam Surat Edaran BI No.12/13/DPbS tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

### **Shariah Compliance**

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 menjelaskan bahwa kepatuhan syariah (*syaria compliance*) merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud, karakteristik, integritas, dan kredibilitas di bank syariah. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *shariah compliance* merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Hameed et al (2004) yaitu *Islamicity Performance Index* yang menyediakan alternative pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah dari segi kepatuhan syariah. Indikator yang digunakan terdiri dari Profit Sharing Ratio, dan Islamic

### **Income Ratio**

- Profit Sharing Ratio (PSR)

Salah satu tujuan utama dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu penting mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensinya atas bagi hasil melalui rasio ini.

Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang mengungkapkan seberapa besar pembiayaan menggunakan akad bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan.

- Islamic Income Ratio (IsIR)

Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar dan judi. Akan tetapi, saat ini masih dijumpai praktik yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan transaksi non-halal, maka bank syariah harus mengungkapkan informasi (jumlah, sumber, dan prosedur apa yang tersedia) untuk mencegah masuknya transaksi yang di larang oleh syariah.

### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance merupakan suatu keharusan bagi setiap institusi, termasuk didalamnya institusi bank syariah. Tata kelola yang baik akan mendukung proses manajemen yang baik, sehingga nantinya akan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (López-Quesada et al., 2018). Kinerja keuangan akan membaik dan dapat terus unggul dalam persaingan jika ada perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrori (2014), menunjukkan bahwa penerapan Islamic corporate governance dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Noordin dan Kassim (2015) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan Good Corporate Governance berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Kemudian penelitian Heider, Khan, dan Iqbal (2015) menunjukkan bahwa berbagai variabel corporate governance berpengaruh positif pada kinerja keuangan lembaga keuangan syariah di Pakistan.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

### 2. Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Menurut syariah enterprise theory, perbankan syariah harus berlandaskan prinsip syariah dalam melaksanakan tugasnya, karena perbankan syariah tidak hanya bertanggungjawab kepada manusia saja, namun juga harus mampu mempertanggungjawabkannya kepada Allah SWT sebagai stakeholder tertinggi. Semakin tinggi tingkat sharia compliance dalam perbankan syariah diharapkan dapat membuat kinerja perbankan syariah lebih baik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, oleh Falikhatun dan Assegaf (2012) yang menguji kepatuhan syariah terhadap kesehatan keuangan bank syariah, menunjukkan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan bank syariah. Lalu didukung juga oleh penelitian Akgue dan Rahahleh (2018) yang menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan sharia compliance lebih untung dari perusahaan yang tidak menerapkan sharia compliance sama sekali. Nasution (2018) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa sharia compliance



yang diproksikan dengan Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio (PSR) dan Zakat Performing Ratio (ZPR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Sharia Compliance yang diwakili Profit Sharing Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

H3 : Sharia Compliance yang diwakili Islamic Income Ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

### **3. Peran Intellectual Capital dalam memperkuat pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Intellectual capital merupakan salah satu aset tak berwujud yang sangat penting dalam perusahaan. Intellectual capital mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga menciptakan competitive advantage (keunggulan kompetitif) yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan sangatlah erat hubungannya dengan pelaporan, pengukuran, dan pengelolaan intellectual capital, termasuk didalamnya yaitu pengawasan kebijakan risiko dan kontrol, akuntabilitas dan pelaporan kepada pemegang saham, juga strategi manajemen perusahaan. Hak-hak seluruh pemegang saham akan terlindungi dengan adanya intellectual capital yang tinggi dalam perusahaan tersebut. (Organisation for Economic Cooperation and Development, 2006). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sajjad Nawaz dan Engku Ismail (2018), intellectual capital dapat memoderasi hubungan antara Good Corporate Governance yang diproksikan dengan dewan komisaris dengan kinerja perusahaan yang diproyeksikan oleh ROE. Kemudian penelitian dilakukan oleh Khan & Ali (2017) menghasilkan konflik manajemen dapat dikurangi dengan kekuatan gabungan dari Good Corporate Governance dan efisiensi intellectual capital. Oleh karena itu diharapkan dalam penelitian ini intellectual capital dapat memperkuat hubungan antara Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Intellectual Capital memperkuat pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

### **4. Peran Intellectual Capital dalam memoderasi pengaruh Sharia Compliance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah**

Sharia Compliance merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan perbankan syariah yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut Hameed et al. (2004) prinsip-prinsip syariah melarang adanya transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan perjudian, serta disaat yang sama mendorong aktivitas bisnis yang halal. Dengan demikian perbankan syariah harus mengungkapkan secara jujur setiap pendapatan yang diterima, mana yang dianggap halal dan mana yang dilarang. Salah satu tujuan utama perbankan syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi sejauh mana perbankan syariah telah berhasil mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan Knowledge-Based View Theory, Intellectual capital mampu memberikan competitive advantage (keunggulan kompetitif) yang nantinya digunakan perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Menurut J. Chen & Zhu (2004) sumber daya manusia merupakan

basis dari intellectual capital yang menjalankan fungsifungsi dari intellectual capital. Keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghasilkan kinerja yang optimal dalam perbankan syariah, dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan pendapatan halal dan bagi hasil yang didapatkan oleh perbankan syariah. Dengan demikian perbankan syariah dapat menjaga kepercayaan masyarakat sehingga diharapkan kinerja perbankan syariah semakin meningkat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmawati, Rahman, & Baridwan (2020), menyatakan bahwa Intellectual capital memperkuat hubungan non-profit sharing financing dan profit sharing financing terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diproyeksikan oleh ROA.

Berdasarkan Knowledge-Based View Theory dan penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Intellectual Capital memperkuat hubungan Sharia Compliance yang diwakili Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

H6 : Intellectual Capital memperkuat hubungan Sharia Compliance yang diwakili Islamic Income Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistic. Selain itu, peneliti menggunakan tambahan variabel moderator yang bertujuan untuk melihat apakah variabel moderator tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2013-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode sampel bertujuan (purposive sampling). Kriteria pengambilan sampel : (1) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan secara berturut-turut untuk periode 2013-2020. (2) BUS yang mempublikasikan laporan tahunan dalam website BUS atau website resmi lainnya untuk periode 2013-2020. (3) BUS yang mempublikasikan laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dalam website BUS atau website resmi lainnya untuk periode 2013-2020. (4) BUS yang mengungkap data-data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

## Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan proksinya adalah Return On Assets (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel Independen

#### 1. Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini GCG diukur dengan menggunakan nilai komposit dari hasil self assessment yang dilakukan masing-masing Bank Umum Syariah sesuai dengan Surat Edaran BI, No. 12/13/DPbs

Predikat Komposit	Nilai Komposit
Sangat Baik	Nilai Komposit <1,5

Baik	$1,5 \leq \text{Nilai Komposit}$ $< 2,5$
Cukup Baik	$2,5 \leq \text{Nilai Komposit}$ $< 3,5$
Kurang Baik	$3,5 \leq \text{Nilai Komposit}$ $< 4,5$
Tidak Baik	$4,5 \leq \text{Nilai Komposit}$ $< 5$

Mengingat nilai komposit ini menunjukkan bahwa makin kecil nilai komposit maka makin baik penerapan GCG, maka perlu dilakukan reverse nilai komposit agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Reverse nilai komposit dilakukan dengan cara mengurangi nilai komposit dengan nilai tertinggi dari nilai komposit

## 2. *Shariah Compliance*

### a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Rasio ini membandingkan jumlah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan keseluruhan pembiayaan yang diberikan.

$$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### b. Islamic Income Ratio (IsIR)

Rasio ini membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah (pendapatan halal dan non halal).

$$IsIR = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non halal}}$$

## Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah intellectual capital. Indikator yang digunakan untuk mengukur intellectual capital dalam penelitian ini yaitu *Islamic Banking - Value Added Intellectual Coeficient* (iB-VAIC) yang dikembangkan oleh Ulum (2013):

### a. Menghitung iB-Value Added (iB-VA)

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

- OUT (Output) = Total pendapatan, yang diperoleh dari pendapatan bersih kegiatan syariah.
- IN (Input) = Beban usaha/beban operasional dan non operasional kecuali beban kepegawaian/karyawan.

### b. Menghitung iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

- VACA = Value Added Capital Employed : rasio dari VA terhadap CE
- VA = Value Added

### c. CE = Capital Employed : dana yang tersedia (total ekuitas) c. Menghitung iB-Value Added Human Capital (iB-VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

- VAHU = Value Added Human Capital : rasio dari VA terhadap HC



- VA = Value Added
  - HC = Human Capital : beban karyawan
- d. Menghitung iB-Structural Capital Value Added (iB-STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

- STVA = Structural Capital Value Added : rasio dari SC terhadap VA
  - SC = Structural Capital : VA – HC
  - VA = Value Added
- e. Menghitung iB-Value Added Intellectual Capital (iB-VAIC)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

### Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji goodness of fit, analisis regresi moderasi, dan uji hipotesis dengan uji statistic t, dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 23.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria pemilihan sampel sebanyak 10 bank sehingga jumlah data yang diperlukan untuk melakukan observasi selama kurun waktu delapan tahun (2013-2020) sebanyak 80 data bank. Namun, terdapat masalah normalitas saat pengolahan data sehingga dilakukan uji *outlier* dengan eliminasi *Boxplot* dan ditemukan 24 data yang kemudian dieliminasi dan diperoleh total sampel selama waktu observasi sebanyak 56 data.

### Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menyediakan informasi berupa gambaran atau deksripsi dari data yg diteliti dengan lebih mudah dipahami.

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	56	.00029	.02400	.0074229	.00543251
GCG	56	2.00	4.00	3.2007	.61758
PSR	56	.006	.962	.40668	.219832
Isln	56	.99863	1.00000	.9996764	.00033377
VAIC	56	-1.6831	3.7148	2.098438	.9455227

Sumber : Output SPSS

### Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Nilai *Asymptotic Significance* yang diperoleh sebesar  $0,156 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan lolos uji normalitas.

### 2. Uji Multikolinearitas

Nilai tolerance dan VIF pada tiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai masing-masing untuk tolerance  $\geq 0,10$  dan VIF  $\leq 10$  sehingga tidak ditemukan masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,722 dengan nilai dU sebesar 1,6830 dan nilai dL sebesar 1,4581. Nilai d sebesar 1,722 terletak di antara dU sampai dengan  $4 - dU$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi dari variabel Good Corporate Governance (GCG) sebesar  $0,659 > 0,05$ . Nilai signifikansi dari variabel Profit Sharing Ratio (PSR) sebesar  $0,663 > 0,05$ . Nilai signifikansi dari variabel Islamic Income Ratio (IsIn) sebesar  $0,807 > 0,05$ . Dengan kata lain nilai variabel GCG, PSR, dan IsIn nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 5. Uji Linearitas

Nilai F hitung sebesar 213,145  $>$  F tabel (4,0266) maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.656	1.773		-2.063	.044
	GCG	.003	.001	.312	2.902	.005
	PSR	-.013	.003	-.531	-5.019	.000
	IsIn	3.662	1.774	.225	2.064	.044

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = -3,656 + 0,003X_1 - 0,013X_2 + 3,662X_3 + e$$

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,402. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Good Corporate Governance*, *Profit Sharing Ratio*, dan *Islamic Income Ratio* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (ROA) sebesar 40,2%. Sedangkan sisanya 59,8% dapat dipengaruhi variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji Goodness of Fit

Hasil pengujian pada model regresi keuangan menunjukkan bahwa

$F_{hitung}$  sebesar 13,349 dengan signifikansi F sebesar 0,000 dan diketahui  $df : \alpha, (k-$

1),  $(n-k)$  atau  $df = (0,05), (3), (52)$  maka  $F_{tabel}$  sebesar 2.782. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13,349 > 2.782$ ) dan signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dinyatakan cocok atau fit.

### Pengujian Hipotesis (Uji T)

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai  $t_{hitung}$  (2,902)  $> t_{tabel}$  (2,00665) dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 \leq 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai  $t_{hitung}$  (-5,019)  $< t_{tabel}$  (2,00665) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar -0,013. Maka dapat dinyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

#### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel *Islamic Income Ratio* (Isln) memiliki nilai  $t_{hitung}$  (2,064)  $> t_{tabel}$  (2,00665) dan nilai signifikansi sebesar  $0,044 \leq 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar 3,662. Maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Income Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

### Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis – MRA*)

Tabel 3  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3.339	1.703		-1.961	.056
	GCG	.000	.002	-.057	-.260	.796
	PSR	.004	.007	.157	.538	.593
	Isln	3.342	1.705	.205	1.959	.056

GCG*VAIC	.001	.001	.811	1.471	.148
PSR*VAIC	-.008	.004	-.798	-2.271	.028
Isln*VAIC	.001	.003	.243	.476	.637

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Tabel 4

Excluded Variables <sup>a</sup>						
Model		Beta In	T	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
		Tolerance				
1	VAIC	-202.954 <sup>b</sup>	-.836	.407	-.120	1.560E-7
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors in the Model: (Constant), IslnVAIC, Isln, PSR, GCG, PSRVAIC, GCGVAIC						

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat hasil dari analisis regresi moderasi, namun pada tabel dibawah ditunjukkan terdapat *excluded variable* yaitu variabel *intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC, sehingga variabel tersebut tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Namun bukan berarti variabel tersebut tidak mempengaruhi variabel dependen, melainkan karena variabel tersebut sudah terwakilkan oleh variabel lain, dengan kata lain masih terdapat variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap ROA, sehingga variabel tersebut dikeluarkan dan tidak dimasukkan dalam model regresi. Kemudian dari tabel tersebut juga dapat disimpulkan :

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil signifikansi sebesar  $0,148 > 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar 0,001. Dengan demikian *intellectual capital* tidak memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan .

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan hasil signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$ . Koefisien regresi dari interaksi variabel PSR dan VAIC yaitu sebesar -0,008. Meskipun bernilai negatif, nilai tersebut lebih besar dibandingkan koefisien regresi untuk variabel PSR secara individu sebesar -0,013. Hasil tersebut menunjukkan terjadi sedikit peningkatan positif pada variabel PSR ketika berinteraksi dengan variabel VAIC dalam mempengaruhi *Return on Assets* (ROA).

#### 6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan hasil signifikansi sebesar  $0,637 > 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar 0,001. Dengan demikian *intellectual capital* tidak memperkuat pengaruh *Islamic income ratio* terhadap kinerja keuangan.

### Pembahasan

## **1. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hipotesis pertama diterima. Good Corporate Governance memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel ini diukur menggunakan nilai komposit dari masing-masing laporan Good Corporate Governance Bank Umum Syariah. Pada saat penelitian, dilakukan reverse nilai komposit untuk mempermudah penelitian dan menyamakan dengan hipotesis dikarenakan semakin kecil nilai komposit Good Corporate Governance maka semakin baik penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar nilai komposit (reversed) GCG atau semakin baik penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah maka akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Agency Theory yang menjadi tumpuan pemikiran perkembangan tata kelola perusahaan dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Wolfensohn, 1999). Good Corporate Governance atau tata kelola yang baik mendukung operasional manajerial yang baik pula yang akan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (López-Quesada et al., 2018). Kinerja keuangan akan semakin membaik dan dapat terus unggul dalam persaingan jika ada perbaikan yang dilaksanakan terus menerus.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noordin dan Kassim (2015) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance berkontribusi dalam peningkatan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Heider, Khan, dan Iqbal (2015) yang menunjukkan bahwa berbagai variabel corporate governance berpengaruh positif pada kinerja keuangan lembaga keuangan syariah di Pakistan.

## **2. Pengaruh Sharia Compliance yang Diwakili Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hipotesis kedua ditolak. profit sharing ratio memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang mana semakin tinggi profit sharing ratio semakin rendah kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis dan beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Nasution (2018) yang menghasilkan profit sharing ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, kemudian penelitian Muttaqin (2020) juga yang menyatakan bahwa profit sharing ratio memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.

Hasil ini kemungkinan terjadi dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi penurunan kinerja keuangan. Kemungkinan adanya kerugian ataupun penurunan pendapatan dapat menurunkan kinerja keuangan. Selain itu, adanya indikasi pembiayaan yang tidak lancar dapat mempengaruhi rendahnya kinerja keuangan. Apabila dilihat dari angka ( non-performing financing) NPF, pada tahun 2014 hingga 2017 BUS memiliki NPF yang cukup tinggi dibanding tahun-tahun lainnya dan ROA pada tahun-tahun tersebut juga cukup rendah. Peningkatan nilai NPF menyebabkan terjadinya penurunan pada kinerja keuangan. Meskipun pembiayaan bagi hasil semakin banyak/meningkat, tingkat laba dari perbankan syariah akan semakin menurun apabila tidak banyak nasabah yang melunasi atau membayar.



### **3. Pengaruh Sharia Compliance yang Diwakili Islamic Income Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hipotesis ketiga diterima. Islamic income ratio memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun (2012), Budiman (2017), dan Nasution (2018) yang menyatakan bahwa Islamic income ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sharia enterprise theory, bahwa dengan menjadikan Allah sebagai stakeholder tertinggi, bank syariah sebagai entitas bisnis harus berusaha untuk memperoleh penghasilan/pendapatan dengan cara yang halal. Islamic income ratio berasal dari pendapatan bank sebagai mudharib atau diterima dari hasil pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan lainnya. Semakin tinggi pendapatan halal yang diperoleh tentunya dapat meningkatkan kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA). ROA sendiri dihitung menggunakan laba sebelum pajak, laba diperoleh dari pendapatan bank yang dikurangi dengan biaya. Semakin tinggi pendapatan yang diterima bank syariah, terutama pendapatan halal yang diperoleh dari pendapatan bank sebagai mudharib, semakin tinggi pula laba yang diperoleh bank syariah. Selain itu pendapatan halal dapat mencerminkan apakah bank syariah telah menerapkan prinsip syariah dengan baik.

### **4. Peran Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hipotesis keempat yang menyatakan intellectual capital dapat memperkuat pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan, ditolak. Hal ini menunjukkan intellectual capital yang diprosikan dengan VAIC tidak memperkuat pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan. Intellectual capital sebetulnya mampu memperkuat pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Namun dalam penelitian ini dari seluruh sampel yang ada, intellectual capital tidak selalu memoderasi GCG dengan ROA, hanya berlaku di beberapa sampel saja, seperti pada data Bank BRI Syariah pada tahun 2015 dan 2016 memiliki nilai GCG masing-masing sebesar 3,0 dan memiliki nilai VAIC sebesar 2,59 dan 2,98 dengan kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA sebesar 0,70 dan 0,86. Pada dua sampel tersebut bisa dilihat naiknya nilai VAIC mampu meningkatkan pengaruh GCG terhadap ROA. Kebanyakan sampel lainnya menunjukkan hasil yang berbeda, seperti pada data Bank BJB Syariah pada tahun 2015, 2016, dan 2017 memiliki nilai GCG masing-masing sebesar 2,0 dan nilai VAIC sebesar (3,45), (7,98), dan (2,25) dengan ROA sebesar (-0,25), (-7,34), dan (-5,48). Ketiga sampel tersebut menunjukkan nilai GCG dengan jumlah yang relative kecil memiliki kinerja yang kecil juga disetiap tahunnya, namun sampel-sampel tersebut memiliki nilai intellectual capital yang tergolong tinggi, tetapi intellectual capital ini tidak dapat membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sajjad Nawaz Khan dan

Engku Ismail Engku Ali (2018) yang menyatakan bahwa intellectual capital meningkatkan atau memperkuat pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan.

#### **5. Peran Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Pengaruh Sharia Compliance yang diwakili Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hipotesis kelima yang menyatakan intellectual capital dapat memperkuat pengaruh sharia compliance yang diproksikan dengan profit sharing ratio (PSR) terhadap kinerja keuangan, diterima. Hasil tersebut menunjukkan terjadi sedikit peningkatan positif pada variabel PSR ketika berinteraksi dengan variabel VAIC dalam mempengaruhi Return on Assets (ROA). Dengan demikian intellectual capital memperkuat pengaruh profit sharing ratio terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan knowledge-based theory yang menganggap pengetahuan merupakan sebuah sumber pengetahuan yang penting untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam menghaapi persaingan. Menurut Ulum (2008) intellectual capital merupakan sebuah pengetahuan yang dapat membantu perusahaan untun mempelajari keadaan pasar, membuat strategi baru, dan menciptakan program inovatif. Selain itu sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghasilkan kinerja yang optimal dalam perbankan syariah. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan melaksanakan pembiayaan bagi hasil sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan pemanfaatan modal intelektual yang maksimal, perbankan syariah akan mendapatkan nilai tambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmawati, Rahman, dan Baridwan (2020) yang menyatakan bahwa intellectual capital memperkuat hubungan profit sharing ratio dengan kinerja keuangan bank.

#### **6. Peran Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Pengaruh Sharia Compliance yang diwakili Islamic Income Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, hipotesis keenam yang menyatakan intellectual capital dapat memperkuat pengaruh islamic income ratio (Isln) terhadap kinerja keuangan, ditolak. Hal ini menunjukkan intellectual capital yang diproksikan dengan VAIC tidak memperkuat pengaruh sharia compliance yang diproksikan dengan Islamic income ratio terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Dalam hipotesis yang dibangun, knowledge-based theory menjelaskan sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam menghasilkan kinerja yang optimal dalam perbankan syariah. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan mengungkapkan pendapatan halal dan non halal sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan VAIC tidak memoderasi hubungan Islamic income ratio dengan kinerja keuangan. Sampai saat ini, pendapatan bank syariah belum bisa sepenuhnya terlepas dari pendapatan non halal. Pendapatan non halal sendiri berasal dari penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Adanya penerimaan non halal pada perbankan syariah disebabkan adanya transaksi antara perbankan syariah dengan bank konvensional yang mendatangkan bunga bank. Oleh karena itu, meskipun

pengetahuan/softskill karyawan mengenai penerapan prinsip syariah sudah maksimal, namun jika bank syariah belum mampu mencegah terjadinya transaksi non halal, maka intellectual capital belum mampu memaksimalkan kinerja perbankan syariah dalam memperoleh pendapatan halal. Seperti pada tahun 2018 dan 2019, rasio pendapatan islami pada Bank Syariah Bukopin masing-masing sebesar (0,99), dengan ROA yang cukup rendah yaitu sebesar (0,02) dan (0,04). Padahal tahun tersebut Bank Syariah Bukopin memiliki nilai VAIC yang cukup tinggi yaitu sebesar (5,95) dan (6,76).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Senjani (2019) yang menyatakan bahwa intellectual capital mampu memoderasi hubungan antara syariah compliance yang diproksikan oleh Islamic income ratio dengan kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar (2020) yang menyatakan bahwa intellectual capital tidak memperkuat pengaruh Islamic income ratio terhadap kinerja keuangan

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah; (2) Syariah Compliance yang diwakili oleh profit sharing ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah; (3) Syariah Compliance yang diwakili oleh Islamic income ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah; (4) Intellectual Capital tidak memoderasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah; (5) Intellectual Capital memperkuat pengaruh profit sharing ratio terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah; (6) Intellectual Capital tidak memoderasi pengaruh Islamic income ratio terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Keterbatasan dan saran dari penelitian ini adalah : (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator pengukuran penerapan Good Corporate Governance lainnya, tidak hanya dari nilai komposit yang dikeluarkan masing-masing bank saja. Serta dalam mengukur syariah compliance (kepatuhan syariah) tidak hanya dari laporan keuangan saja namun bisa secara langsung observasi pada masing masing bank apakah kepatuhan syariah benar-benar sudah ditetapkan dengan benar pada perbankan syariah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan kinerja perbankan syariah lainnya selain kinerja keuangan, sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat menghasilkan variasi dalam menjelaskan implementasi prinsip-prinsip syariah dan penerapan Good Corporate Governance dalam mempengaruhi kinerja perbankan syariah. (2) Meskipun penelitian ini memiliki rentan waktu dari tahun 2013-2020, namun data observasi dalam penelitian ini kecil karena banyak sampel yang terbuang karena termasuk data outliers. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah populasi seperti menambahkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan Bank Umum Syariah dijelaskan sebesar 40,2% oleh variabel Good Corporate Governance, profit sharing ratio, dan Islamic income ratio. Sedangkan sisanya sebesar 59,8% dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. (4) Penggunaan intellectual capital secara keseluruhan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa intellectual capital dapat meningkatkan pengaruh syariah compliance yang diproksikan oleh profit sharing ratio, namun intellectual capital tidak memperkuat pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan syariah compliance yang

diprosksikan oleh Islamic income ratio. Hasil tersebut belum bisa menjelaskan komponen intellectual capital mana yang mampu memperkuat maupun tidak memperkuat variabel independen. Untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan intellectual capital sebagai variabel moderasi, diharapkan juga mengkaji intellectual capital dari masing-masing komponen (human capital, structural capital, dan relational capital), untuk mengetahui kontribusi komponen tersebut sebagai variabel moderasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, (2011, Januari 18). *Prinsip Syari'ah Dalam Ekonomi dan Perbankan*.  
*agustiantocentre.com*. diakses dari: <http://www.agustiantocentre.com/?p=345>, pada 1 Februari 2020.
- Arief, T. (2019, April 23). Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018. *Finansial.bisnis.com*.  
Diakses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internalfraud-di-bjb-syariah-selama-2018-pada-28-Desember-2020>.
- Andi, K., Purnama, S. R., & Agustina, Y. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014). *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 4(03), 293-310.
- Akguc, S., & Al Rahahleh, N. (2018). Effect of shariah compliance on operating performance: evidence from GCC countries. *Emerging Markets Finance and Trade*, 54(12), 2874-2896.
- Anita, Nur. K, 2016, Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Nominal*, Vol. 5, No. 1. Ascarya. (2007). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baderi, F. (2018, Agustus 28). Perbankan Syariah : Kinerja yang Buruk Akibat Tata Kelola. *Harian Ekonomi Neraca*. Diakses dari: <http://www.neraca.co.id>. Pada 20 Desember 2020.
- Budiman, F. (2017). *Pengaruh sharia compliance dan islamic corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Barney, Jay. B, (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*.(17)1. P.99-121.
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). the Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259-278.
- Dewi, F. A. (2020). *Pengaruh intellectual capital (ic) dan Good Corporate Governance (gcg) terhadap kinerja keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2010–2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- El Junusi, R. (2012). Implementasi Syariah Governance serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1), 87-111.
- Fauzia, M. (2020, Maret 24). Sri Mulyani: Keuangan Syariah Harusnya Bisa Bersaing dengan Konvensional. *money.kompas.com*. diakses dari <https://money.kompas.com/read/2020/09/21/124000326/sri-mulyani-keuangan-syariah-harusnya-bisa-bersaing-dengan-konvensional-pada-21-Desember-2020>.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), (2001). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jilid 1, Edisi 3, Jakarta.
- Falikhhatun, Yasmin Umar Asegaf. (2012). Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. *Jurnal CBAM-FE UNISSULA*, Volume 1 No.1, Desember 2012, hlm. 248.
- Grant, R. M. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic management journal*, 17(S2), 109-122.



- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Z. F. (2020). *Pengaruh sharia compliance dan Islamic corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2012-2018* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Haider, N., Khan, N., & Iqbal, N. (2015). Impact of corporate governance on firm financial performance in Islamic financial institution. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 51, 106-110.
- Hasanah, U. (2015). *Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Haq, Fadli Iqomul. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013). *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya Malang.
- Indonesia, B. Surat Edaran No. 12/13/DPbS/2010. *Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Indonesia, B. (2009). Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009*, 48.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khan, Sajjad Nawaz, Engku Ismail, and Engku Ali. (2018). The Influence of Corporate Governance on Firm Performance; Empirical Evidence from Pakistan. 6(5): 58–63.
- Kasmir, (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumo, Yunanto Adi. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBNo.9/1/PBI/2007). *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. II No. 1
- López-Quesada, E., & Idowu, S. O. (2018). Corporate governance practices and comprehensive income. *Corporate Governance: The international journal of business in society*.
- Murtiyani, S., & Haq, A. S. (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Syariah Compliance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *At-Tauzi: Islamic Economic Journal*, 7(2), 1-16.
- Muttaqin, C. (2020). *Pengaruh Islamic Income Ratio, Profit Sharing Ratio, Dan Zakat Performance Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Di Perbankan Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Najib, H., & Rini, R. (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 131-146.
- Nasution, A. A. (2018). Pengaruh Syariah Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating pada Bank Syariah.
- Nurmawati, B. A., Rahman, A. F., & Baridwan, Z. Z. (2020). The Moderating Role Of Intellectual Capital On The Relationship Between Non Profit Sharing Financing, Profit Sharing Financing And Credit Risk To Financial Performance Of Islamic Bank. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 38-52.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190-198.
- Puspasari, O. R. (2020). Mekanisme Islamic Corporate Governance Pada Kinerja Bank Umum Syariah Menggunakan Islamic Performance Index. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(2).
- Pepis, S., & de Jong, P. (2019). Effects of Shariah-compliant business practices on long-term financial performance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 53, 254267.



- Paul.2015."Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Microfinance Bank in North Central Nigeria." *International Journal of Humanities Social and Education (IJHSSE)*, Vol. 2, No.1, hlm 153-170.
- Pearce, I. I. JA, & Robinson, RB (2013). *Manajemen Strategis*.
- Penrose, E.T.(1959). *The Theory Of the Growth The Firm*. New York. John Wiley & Son
- Rizaldy, M.R. (2019, November 18). Peneliti : Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Berkembang Pesat di Barat. *akuratnews.com*. diakses dari: <https://akuratnews.com/peneliti-literasi-ekonomi-dan-keuangan-syariahberkembang-pesat-di-barat/> pada Juli 2020.
- Setiorini, I., Aspahani, A., & Hakiki, A. (2020). *Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Shariah Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Sukardi, B. (2012). Kepatuhan syariah (shariah compliance) dan inovasi produk bank syariah di Indonesia. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 235-252.
- Sutedi, Adrian. (2009). *Perbankan Syariah : Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Stähle, P., Stähle, S., & Aho, S. (2011). Value added intellectual coefficient (VAIC): a critical analysis. *Journal of Intellectual Capital*.
- Stewart, T. A. (1991). Brainpower: How Intellectual Capital is Becoming America's Most Valuable Assets. *Fortune*, 123(11), 44.
- Sari, R. N. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sry Lestari, M. E. I. (2020). Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Supriyono, Maryanto. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: PT Pustaka baru.
- Siamat, Dahlan. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. hlm. 268.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyo, A. (2019, Desember 13). Ini Isi Surat Edaran Erick Thohir tentang Etika dan Kepatuhan Pejabat BUMN. *market.bisnis.com*. Diakses dari: <https://market.bisnis.com> pada 13 Februari 2020.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Tikawati, T. (2012). Implementasi Good Corporate Governance Pada Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah). *Mazahib*, 10(2).
- Triyuwono, I. (2011). Mengangkat" sing liyan" untuk formulasi nilai tambah syari'ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2), 186-200.
- Ulum, I. 2013. "iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Inferensi (terakreditasi)*, volume 7, no 1, hlm 183-204. ISSN: 1978-7332.